

Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Masyarakat, dan Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat

Gina Harlina

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Teknologi Sumbawa

Email: ginaharlina275@gmail.com

Abstract. *This study aims to investigate the influence of education, health, and per capita income towards the Human Development Index in West Sumbawa Regency. The independent variables in this study are education, with the average length of schooling as the indicator, health, with life expectancy as the indicator, and per capita income. The dependent variable is the Human Development Index. The data for these variables are time-series data from 2006 to 2022, obtained directly from the Central Statistics Agency of West Sumbawa Regency. The results of the partial t-test for education and per capita income variables conclude that both education and per capita income have a significant partial effect on the Human Development Index, while the health variable does not have a partial effect. For simultaneous effects, the education, health, and per capita income variables together have an impact on the Human Development Index in West Sumbawa Regency.*

Keywords: *Education, Health, per Capita Income, Human Development Index.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh dari tingkat pendidikan, kesehatan masyarakat, dan pendapatan per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat. Variabel yang independen penelitian ini yaitu pendidikan dengan indikator rata-rata lama sekolah, kesehatan dengan indikator angka harapan hidup, dan pendapatan per kapita. Sedangkan variabel dependennya yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Data variabel merupakan data berjenis time-series dari tahun 2006 sampai dengan 2022 yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat. Dari hasil uji t-parsial untuk variabel pendidikan dan pendapatan per kapita, disimpulkan bahwa secara parsial pendidikan maupun pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel kesehatan secara parsial tidak berpengaruh. Untuk pengaruh simultan, variabel pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesehatan, Pendapatan per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia.

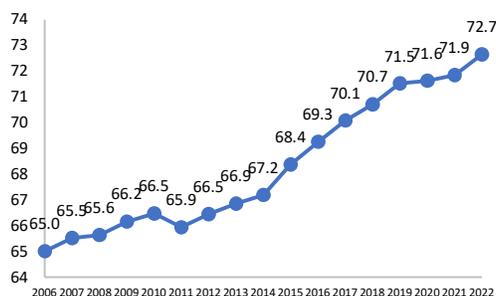
PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan konsep yang memposisikan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Ide dasarnya adalah memberi kebebasan kepada penduduk untuk memperluas pilihan-pilihan hidup dan mengembangkan potensi penuh mereka. Pembangunan tidak lagi murni hanya secara ekonomi tetapi juga menyangkut aspek sosial penduduk. Dengan demikian harapannya pembangunan yang berlangsung dapat disertai dengan pemerataan pendapatan dan setiap penduduk mampu memenuhi kebutuhan mendasarnya sehingga mendorong terwujudnya kesejahteraan universal (Todaro & Smith, 2014).

Pembangunan manusia diartikan sebagai proses memperluas pilihan individu (*expanding individual choice*). Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks penting untuk mengukur keberhasilan upaya peningkatan kualitas hidup manusia (Faizin, 2021). Pembangunan manusia merupakan upaya memperluas kesempatan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang layak,

yang seringkali dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dasar dan daya belinya (Sabar, 2019).

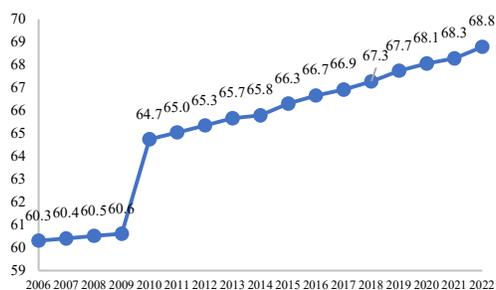
Salah satu daerah di Indonesia yang masih berkuat dengan pembangunan manusia adalah Kabupaten Sumbawa Barat, di provinsi Nusa Tenggara Barat. Berikut adalah grafik Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2006-2022.



Grafik 1. Tren IPM di Kabupaten Sumbawa Barat

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa Barat dari tahun 2006 hingga 2022 menunjukkan tren kenaikan yang stabil, mencerminkan proses pembangunan manusia dalam periode tersebut. Dengan nilai IPM meningkat dari 64.8 pada tahun 2006 menjadi 72.65 pada tahun 2022.

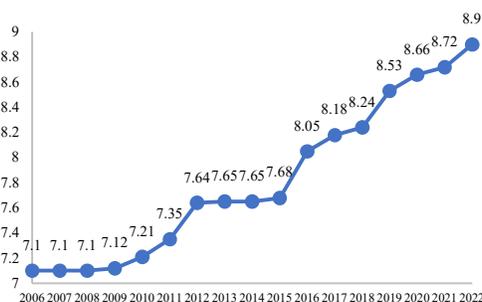
Salah satu indikator Indeks Pembangunan Manusia adalah kesehatan, hal ini karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat secara fisik diharapkan menjadi manusia berkualitas yang dapat ikut berperan dalam pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (Wulandari, 2017). Indikator kesehatan ini dapat dilihat dari Angka Harapan Hidup (AHH) manusia saat lahir. Harapan hidup saat lahir adalah rata-rata usia yang dapat dicapai bayi tersebut dalam kondisi saat itu. Angka harapan hidup di Kabupaten Sumbawa Barat dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2. Tren Angka Harapan Hidup di Kabupaten Sumbawa Barat

Dari tahun 2006 hingga 2022, angka harapan hidup menunjukkan peningkatan yang positif dengan nilai yang terus meningkat dari 60.3 tahun pada tahun 2006 menjadi 68.8 tahun pada tahun 2022, angka harapan hidup mencerminkan peningkatan kesejahteraan dan pelayanan kesehatan di wilayah tersebut. Peningkatan ini dapat diatribusikan kepada upaya yang dilakukan dalam meningkatkan aksesibilitas dan mutu pelayanan kesehatan, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat, serta kemajuan dalam penanggulangan penyakit dan perawatan medis.

Selain kesehatan, pendidikan juga mempengaruhi pembangunan di suatu daerah. Anggraini (2018) menjelaskan pendidikan dalam hal ini merupakan unsur dasar dalam pembangunan manusia, berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari seberapa jauh masyarakat di daerah tersebut memanfaatkan sumber daya untuk mencerdaskan masyarakat. Jenis indikator pendidikannya yaitu angka harapan lama sekolah atau rata-rata lama sekolah, yaitu jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Berikut adalah grafik rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Sumbawa Barat.

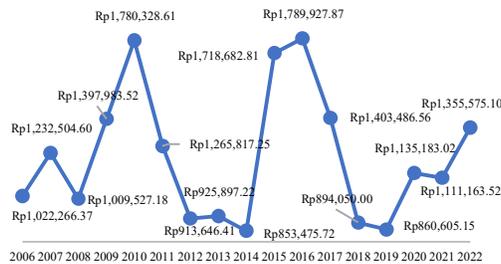


Grafik 3. Tren Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Sumbawa Barat

Grafik di atas menunjukkan peningkatan yang konsisten. Dengan nilai yang terus meningkat dari 7.1 pada tahun 2010 menjadi 8.9 pada tahun 2022, dapat dilihat pertumbuhan masa pendidikan rata-rata masyarakat. Peningkatan rata-rata lama sekolah ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat.

Pembangunan manusia juga menjadi indikator penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat ditinjau dari pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita mengukur pendapatan rata-rata yang diperoleh per orang di suatu wilayah pada tahun tertentu, dengan pendapatan per kapita yang tinggi, setiap orang diharapkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (Rahmawati, 2021). Berikut adalah data pendapatan per kapita di

Kabupaten Sumbawa Barat yang didapat dengan membagi pendapatan daerah (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap jumlah penduduk Kabupaten Sumbawa Barat.



Dari data yang diberikan, terlihat bahwa pendapatan per kapita mengalami fluktuasi yang cukup besar, dengan puncak tertinggi pada tahun 2011 dengan nilai Rp1,789,927.87 dan terendah pada tahun 2013 dengan nilai Rp853,475.72. Tren kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2014 hingga 2017, mencapai puncak tertinggi kedua pada tahun 2017 dengan nilai Rp1,718,682.81. Meskipun terjadi penurunan pada tahun-tahun berikutnya, grafik menunjukkan kembali kenaikan pada tahun 2020 hingga mencapai Rp1,355,575.10.

Dari penjabaran tersebut, dapat dilihat bahwa Kabupaten Sumbawa Barat menghadapi dinamika yang kompleks pada dimensi pendidikan, kesehatan masyarakat, serta pendapatan per kapita dan hubungannya terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh dari tingkat pendidikan, kesehatan masyarakat, dan pendapatan per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Dalam Penelitian ini tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita digunakan sebagai variabel independen yang merupakan tipe variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Data variabel yang digunakan merupakan data sekunder menggunakan panel dari tahun 2006-2022 yang diperoleh secara langsung dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis pertama yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah model regresi bebas dari gejala-gejala asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinan, uji F simultan, dan uji t parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kabupaten Sumbawa Barat

Kabupaten Sumbawa Barat dimekarkan dari Kabupaten Sumbawa pada tanggal 18 Desember 2003 berdasarkan Undang-undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Sumbawa Barat di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan administrasi pemerintahan yang meliputi 8 (delapan) kecamatan. Sampai dengan akhir tahun 2021, Kabupaten Sumbawa Barat memiliki 64 desa/kelurahan dengan 7 di antaranya berstatus kelurahan dan sisanya sebanyak 57 berstatus desa. Untuk jumlah penduduk Kabupaten Sumbawa Barat menurut hasil proyeksi pada tahun 2021 sebanyak 148.458 jiwa yang terdiri atas 75.155 jiwa penduduk laki-laki dan 73.303 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu, besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2021 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2021, tercatat 94,48 persen dari penduduk angkatan kerja Kabupaten Sumbawa Barat sudah bekerja, sementara sisanya 5,52 Persen sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2021, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2021 mengalami peningkatan, baik pada kelompok komoditas makanan maupun komoditas non makanan. Apabila dilihat per jenis komoditi, sekitar 33 persen pengeluaran per kapita makanan selama sebulan di Kabupaten Sumbawa Barat berasal dari kelompok makanan dan minuman jadi.

Sarana kesehatan di Kabupaten Sumbawa Barat untuk fasilitas rumah sakit hanya memiliki satu rumah sakit, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Asy-Syifa yang terdapat di Kecamatan Taliwang, dan masih belum memiliki rumah sakit khusus bersalin (*maternity hospital*), selain itu Kabupaten Sumbawa Barat juga tidak memiliki fasilitas poliklinik. Adapun untuk fasilitas kesehatan berupa puskesmas, Kabupaten Sumbawa Barat memiliki total 9 puskesmas yang tersebar di tiap kecamatan, dengan Kecamatan Sekongkang memiliki 2 puskesmas.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan model uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji distribusi residual dari model regresi. Berikut adalah hasil uji normalitas untuk seluruh data variabel penelitian.

Tabel 1. Output Normalitas SPSS

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^a ,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44190439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari *output* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari nilai *alpha* (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data seluruh variabel penelitian telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengevaluasi tingkat keterkaitan antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika variabel bebas dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi, sehingga sulit untuk membedakan kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas untuk seluruh data penelitian.

Tabel 2. Output Multikolinearitas SPSS

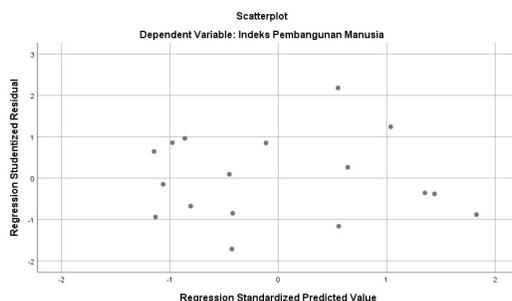
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Constant		
Pendidikan	.194	5.160
Kesehatan	.196	5.112
Pendapatan per Kapita	.923	1.084
<i>Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia</i>		

Berdasarkan syarat pengambilan keputusan, diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel pendidikan, kesehatan dan pendapatan per kapita lebih besar dari 0.10 dan nilai *VIF* untuk variabel pendidikan, kesehatan dan pendapatan per kapita lebih kecil dari 10.0, maka dari hasil komparasi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel bebas, yang dapat memengaruhi keakuratan dan keandalan estimasi model. Gejala heteroskedastisitas diketahui dengan melihat titik-titik pada scatterplot antara nilai prediksi

variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah Residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Berikut adalah *output scatterplot* untuk pengujian heteroskedastisitas data penelitian.



Gambar 1. Output Scatterplot SPSS

Berdasarkan *output scatterplots* di atas, dapat dilihat bahwa titik data tersebar merata di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y atau tidak hanya berkumpul di atas dan di bawah angka nol, selain itu data tersebar juga tidak membentuk pola gelombang menyempit, melebar, maupun terpusat, dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika terdapat pola ketergantungan antara nilai residual yang berurutan, yang dapat mengakibatkan penurunan kehandalan estimasi dan interpretasi model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode statistik Durbin-Watson. Dari hasil output SPSS pada tabel model summary, didapat nilai Durbin-Watson sebesar 1.233. Kemudian pada tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5% (0.05) dengan nilai k ; N (jumlah variabel independen ; total *time series*) sebesar 3 ; 17, didapat nilai dL sebesar 0.897 dan dU sebesar 1.710. Nilai Durbin-Watson dari output SPSS penelitian ini lebih besar dari nilai dL dan lebih kecil dari nilai $4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian, dengan demikian uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data yang telah terkumpul, pengaruh tingkat pendidikan (X_1), kesehatan masyarakat (X_2) dan pendapatan per kapita (X_3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Kabupaten Sumbawa Barat dapat dilihat pada tabel *output* analisis regresi linear berganda di bawah ini.

Tabel 3. Output SPSS Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	38.703	3.340		.000
Pendidikan	4.589	.444	1.104	.000
Kesehatan	.113	.094	.128	.2517
Pendapatan per Kapita	9.125E-7	.000	.112	.040

Dari tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresinya, yaitu; $Y = 38.703 + 4.589.X1 + 0.113.X2 + 0.0000009125.X3$.

Dari persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia diberikan oleh variabel pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah, sedangkan variabel dengan pengaruh paling sedikit terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat diberikan oleh pendapatan per kapita.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji F-Simultan

Uji F-Simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang dipergunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Output ANOVA SPSS

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	105.614	3	35.205	146.474	.000 ^b
Residual	3.124	13	.240		
Total	108.738	16			

Dari *output* di atas, dapat dilihat nilai Sig. yaitu sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari 0.05, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat.

b. Koefisien Determinan

Koefisien determinan bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinansi

memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Tabel 5. Output SPSS Model Summary

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	.986 ^a	.971	.49025	1.233

Dari tabel *output* di atas, diketahui nilai koefisien determinansi atau *R Square* sebesar 0.971 atau sama dengan 97.1% yang bermakna, secara simultan variabel pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita memberikan kontribusi sebesar 97.1% terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat, sedangkan sisanya 2.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui.

c. Uji t-Parsial

Uji t-Parsial dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji t-Parsial yaitu hasil perbandingan nilai t-hitung terhadap nilai t-tabel pada tabel distribusi. Nilai t-hitung untuk setiap variabel independen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Output t-Hitung SPSS

		t	df
1	(Constant)	11.589	
	Pendidikan	10.337	3
	Kesehatan	1.200	13
	Pendapatan per Kapita	2.280	16

Pada variabel pendidikan, nilai t-hitung sebesar 10.337 lebih besar dari nilai pada t-tabel sebesar 3.182, oleh karena itu secara parsial variabel pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah, berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat.

Variabel kesehatan dengan nilai t-hitung sebesar 1.200 lebih kecil dari nilai pada t-tabel sebesar 2.160, oleh karena itu secara parsial variabel kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup, tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat.

Variabel pendapatan per kapita dengan nilai t-hitung 2.280 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.120, oleh karena itu secara parsial variabel pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Pendidikan terhadap IPM

Dari hasil analisis secara parsial, \ pendidikan yang diukur dengan indikator rata-rata lama sekolah, berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manurung & Hutabarat (2021) yang juga menunjukkan hasil secara parsial bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdampak langsung terhadap pembangunan manusia di suatu wilayah. Oleh karena itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai unsur dasar dalam pembangunan manusia, berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari pemanfaatan sumber daya untuk mencerdaskan masyarakat sekitar (Anggraini 2018).

Tinggi rendahnya derajat pendidikan tersebut dapat diketahui salah satunya dengan mengacu pada indikator rata-rata lama sekolah. Indikator ini mencerminkan tingkat pendidikan rata-rata yang ditempuh oleh individu dalam masyarakat, serta memberikan gambaran mengenai akses dan pencapaian pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah mencakup jenjang pendidikan dari SD hingga perguruan tinggi, menciptakan representasi menyeluruh terkait pencapaian pendidikan masyarakat di suatu daerah. Rata-rata lama sekolah dapat menunjukkan potensi yang telah dilatih melalui proses menempuh pendidikan (Rinaldi, 2017).

Dalam konteks Indeks Pembangunan Manusia, rata-rata lama sekolah menjadi faktor kunci dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Pendidikan yang baik memberikan landasan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi pada pencapaian target-target pembangunan berkelanjutan.

b. Pengaruh Kesehatan terhadap IPM

Meskipun terdapat pengaruh antara variabel pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia, hal itu terjadi karena pada penelitian ini, Indeks Pembangunan Manusia dapat dipengaruhi melalui kombinasi secara bersama-sama antara pendidikan yang tinggi, kesehatan yang baik, dan pendapatan per kapita yang memadai.

Pada kasus dalam penelitian ini, walaupun variabel kesehatan tidak menunjukkan pengaruh secara parsial yang signifikan, hal ini tidak berarti bahwa kesehatan tidak berkontribusi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Derajat kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator angka harapan hidup, yakni ukuran statistik dari perkiraan rentang hidup penduduk di suatu daerah. Pengaruh tidak signifikan angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia dapat terjadi karena adanya kemungkinan interaksi dengan

variabel lain yang tidak diteliti dalam model analisis. Selain itu, kondisi kontekstual di Kabupaten Sumbawa Barat, termasuk faktor-faktor lokal seperti infrastruktur kesehatan dan kebijakan pemerintah daerah, juga dapat berpengaruh terhadap temuan penelitian. Sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memeriksa kemungkinan nonlinearitas dalam hubungan antara angka harapan hidup dan Indeks Pembangunan Manusia.

c. Pengaruh Pendapatan per Kapita terhadap IPM

Pendapatan per kapita memberikan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat sejalan dengan temuan penelitian dari Baidlowi et al., (c2022) bahwa pendapatan per kapita berpengaruh terhadap IPM pada kondisi masyarakat di Jawa Timur. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan per kapita berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Banten.

Pendapatan per kapita memberikan gambaran mengenai laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara dan juga dapat menggambarkan perubahan pola perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang terjadi. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam membayar berbagai kebutuhannya (Suparjiman et al., 2020). Dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapita mencerminkan kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Pendapatan per kapita yang tinggi juga dapat menciptakan kondisi di mana masyarakat memiliki standar hidup yang lebih baik. Hasilnya adalah, masyarakat dengan pendapatan per kapita yang tinggi dapat mengalami perkembangan ekonomi yang lebih stabil, memberikan peluang kerja, dan mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian statistik t-parsial, didapat hasil secara parsial, variabel pendidikan yang diukur dengan indikator rata-rata lama sekolah, berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat. Rata-rata lama sekolah menjadi faktor kunci dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, sebagai indikator pendidikan yang baik memberikan landasan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi pada pencapaian target-target pembangunan manusia.

Dari hasil pengujian statistik t-parsial, variabel kesehatan dengan indikator angka harapan hidup, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat. Pengaruh tidak signifikan angka harapan hidup terhadap indeks

pembangunan manusia dapat terjadi karena adanya kemungkinan interaksi dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam model analisis.

Dari hasil analisis statistik t-parsial, variabel pendapatan per kapita secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat. Pendapatan per kapita yang tinggi dapat menciptakan kondisi di mana masyarakat memiliki standar hidup yang lebih baik. Hasilnya adalah, masyarakat dengan pendapatan per kapita yang tinggi dapat mengalami perkembangan ekonomi yang lebih stabil, memberikan peluang kerja, dan mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

REFERENSI

- Anggraini, Y. (2018). *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. Indocamp.
- Baidlowi, U. M., Utami, N., Prasetyo, E. N., & Jabar, J. (2022). Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Kemiskinan terhadap IPM di Jawa Timur. *Attujjar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2).
- Faizin, M. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 214–227. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3027>
- Manurung, E. N., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1718>
- Rahmawati, N. (2021). *Pengaruh Pendapatan Per kapita dan Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Rinaldi, M. (2017). Education as The Encouragement of The Increasing of Human Development Index in Indonesia. *International Conference on Global Education V*.
- Sabar, W. (2019). Efek Belanja Modal Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(2), 171. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.10920>
- Suparjiman, Fitriani, I. D., & Kurnia, I. (2020). The Perspective Human Development Index (HDI): Role of Number Population and Percapita Income. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 4(2), 639–652. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i2.1487>
- Todaro, & Smith. (2014). *Pembangunan Ekonomi Buku 1* (11 ed.). Erlangga.
- Wulandari, K. (2017). *Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Morbiditas di Jawa Timur menggunakan Regresi Nonparametrik Spline*. Institut Teknologi Sepuluh Noverber.